

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem transaksi dan pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang lahir dari perkembangan tersebut adalah *Financial Technology* (*Fintech*), yaitu layanan keuangan berbasis teknologi digital yang mempermudah transaksi, pembayaran, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan. Kehadiran *Fintech* menjadi inovasi penting dalam sektor jasa keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi layanan, memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, serta mendukung transformasi digital di berbagai sektor ekonomi. Menurut World Bank (2022), penggunaan layanan keuangan digital berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan masyarakat.

Di Indonesia, perkembangan *Fintech* juga menunjukkan tren yang terus meningkat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, jumlah pengguna layanan keuangan digital terus bertambah dan didominasi oleh kelompok usia produktif. Selain itu, Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa transaksi uang elektronik dan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (*QRIS*) mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Perkembangan tersebut mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan berbagai layanan *Fintech*, seperti QRIS, dompet digital, dan *mobile banking*, guna

mendukung kelancaran transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha di era digital.

UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2024), UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Seiring meningkatnya digitalisasi ekonomi, pelaku UMKM mulai memanfaatkan layanan *Financial Technology (Fintech)*, seperti QRIS, dompet digital, dan *mobile banking*, untuk mendukung aktivitas usahanya.

Penelitian Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* pada pelaku UMKM berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas transaksi keuangan dan mendukung pengelolaan usaha. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM. Dalam praktiknya, masih banyak pelaku usaha yang memanfaatkan *Fintech* hanya sebagai alat pembayaran tanpa mengoptimalkan fitur pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, manfaat *Fintech* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi keuangan tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada perilaku keuangan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

Meskipun penggunaan layanan *Financial Technology (Fintech)* pada pelaku UMKM terus meningkat, pemanfaatannya belum sepenuhnya diikuti dengan perilaku keuangan yang baik. Masih terdapat pelaku UMKM yang menggunakan layanan *Fintech* hanya sebagai sarana transaksi pembayaran tanpa disertai pengelolaan keuangan usaha yang optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, belum mampu mengendalikan pengeluaran usaha, serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, penggunaan layanan kredit digital dan *paylater* untuk kebutuhan usaha juga mulai meningkat tanpa didukung perencanaan keuangan yang matang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat penggunaan *Fintech* belum tentu diikuti dengan perilaku keuangan yang baik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pelaku UMKM di Kota Langsa, sebagian besar pelaku usaha telah menggunakan QRIS dan dompet digital sebagai media pembayaran. Namun, sebagian besar belum memanfaatkan fitur pencatatan transaksi maupun pengelolaan keuangan digital sehingga penggunaan *Fintech* masih terbatas sebagai alat pembayaran.

Fenomena tersebut juga terjadi pada pelaku UMKM di Kota Langsa. Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat dan mulai terdampak oleh perkembangan digitalisasi keuangan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Langsa tahun 2024, terdapat sekitar 8.200 UMKM aktif yang bergerak di berbagai bidang usaha seperti kuliner, perdagangan, fashion, jasa, dan industri rumah tangga. Sebagian besar pelaku

usaha mulai menggunakan layanan pembayaran digital dan transaksi berbasis *Fintech* dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kota Langsa memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekosistem keuangan digital sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji perilaku keuangan dan persepsi penggunaan *Fintech* pada pelaku UMKM.

Tabel 1. 1 Gambaran Umum Kondisi UMKM dan Penggunaan Layanan Digital Pada Pelaku Usaha di Kota Langsa

No	Jenis Data	Jumlah
1	Jumlah UMKM aktif di Kota Langsa	± 8.200 UMKM
2	Sektor dominan usaha	Kuliner, perdagangan, jasa, fashion, dan industri rumah tangga
3	Karakteristik usaha	Didominasi usaha mikro
4	Bentuk transaksi usaha	Tunai dan non-tunai/digital
5	Penggunaan layanan digital	QRIS, dompet digital, dan <i>mobile banking</i>

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Langsa, 2024 (diolah peneliti 2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah UMKM aktif di Kota Langsa tergolong cukup tinggi dan didominasi oleh usaha mikro pada sektor kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Selain itu, pelaku UMKM juga mulai memanfaatkan layanan transaksi digital seperti QRIS, dompet digital, dan *mobile banking* dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan *Financial Technology (Fintech)* mulai memengaruhi pola transaksi dan aktivitas ekonomi pelaku UMKM di Kota Langsa. Meskipun demikian, penggunaan layanan digital tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara optimal.

Dalam konteks pelaku UMKM, perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang,

serta perencanaan keuangan yang mendukung keberlangsungan usaha (Bapat, 2020). Perilaku keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan mengendalikan pengeluaran usaha, ketidakseimbangan arus kas, hingga meningkatnya risiko penggunaan utang digital secara berlebihan. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM mampu memanfaatkan layanan *Financial Technology (Fintech)* secara optimal.

Selain perilaku keuangan, persepsi terhadap *Fintech* juga menjadi faktor penting yang memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital pada pelaku UMKM. Persepsi terhadap *Fintech* berkaitan dengan pandangan pelaku usaha mengenai kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, risiko, dan tingkat kepercayaan terhadap layanan keuangan digital. Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat memengaruhi penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi keuangan digital (Davis, 1989). Selain memberikan kemudahan transaksi, penggunaan layanan *Fintech* juga menimbulkan kekhawatiran pada sebagian pelaku UMKM terkait keamanan data, risiko penipuan digital, dan ketergantungan terhadap layanan kredit online. Perbedaan persepsi tersebut dapat memengaruhi tingkat penggunaan layanan *Fintech* dalam aktivitas usaha. Dengan demikian, TAM digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan dan manfaat memengaruhi penerimaan *Fintech* oleh pelaku UMKM Generasi Milenial dan Generasi Z.

Dalam perspektif generasi, terdapat perbedaan karakteristik antara Generasi Milenial dan Generasi Z dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Generasi Milenial cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital, sedangkan Generasi Z memiliki tingkat adaptasi teknologi yang lebih tinggi. Generasi Milenial merupakan generasi yang mengalami masa transisi dari sistem konvensional menuju era digital sehingga cenderung lebih selektif dalam menerima inovasi teknologi keuangan. Sebaliknya, Generasi Z merupakan generasi yang sejak awal telah akrab dengan perkembangan teknologi digital (*digital native*), sehingga lebih cepat beradaptasi dengan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Perbedaan karakteristik tersebut diduga memengaruhi cara pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha serta membentuk persepsi mereka terhadap penggunaan *Financial Technology (Fintech)*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bohari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar kelompok generasi dalam persepsi manfaat, persepsi risiko, dan tingkat penerimaan terhadap layanan *Financial Technology*, sehingga karakteristik generasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adopsi teknologi keuangan digital.

Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM Generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Langsa karena kedua kelompok generasi tersebut merupakan pengguna aktif layanan *Financial Technology (Fintech)* dalam menjalankan aktivitas usahanya. Kota Langsa dipilih sebagai lokasi penelitian karena perkembangan penggunaan pembayaran digital, seperti QRIS, dompet digital, dan *mobile banking*, semakin meningkat di kalangan pelaku UMKM. Kondisi tersebut

menjadikan Kota Langsa sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji perbedaan perilaku keuangan dan persepsi terhadap penggunaan *Fintech* berdasarkan karakteristik generasi.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai *Financial Technology (Fintech)* dan perilaku keuangan telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada mahasiswa, masyarakat umum, atau pengguna layanan keuangan digital sebagai konsumen. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh *Fintech* terhadap perilaku keuangan, niat penggunaan, atau tingkat adopsi teknologi, sedangkan penelitian yang secara khusus membandingkan perilaku keuangan dan persepsi terhadap penggunaan *Fintech* antara Generasi Milenial dan Generasi Z pada pelaku UMKM masih relatif terbatas. Terlebih lagi, penelitian dengan objek pelaku UMKM di Kota Langsa belum banyak ditemukan, padahal karakteristik sosial ekonomi, tingkat literasi keuangan, dan pemanfaatan layanan *Fintech* pada pelaku UMKM dapat berbeda dengan masyarakat umum maupun pelaku usaha di daerah lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan membandingkan perilaku keuangan dan persepsi terhadap penggunaan *Fintech* antara Generasi Milenial dan Generasi Z pada pelaku UMKM di Kota Langsa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif perilaku keuangan dan persepsi terhadap penggunaan *Financial Technology (Fintech)* antara Generasi Milenial dan Generasi Z pada pelaku UMKM di Kota Langsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa meningkatnya penggunaan layanan *Financial Technology (Fintech)* pada pelaku UMKM belum sepenuhnya diikuti dengan perilaku keuangan yang baik serta persepsi yang positif terhadap pemanfaatan teknologi keuangan. Di sisi lain, perbedaan karakteristik antara Generasi Milenial dan Generasi Z diduga memengaruhi cara pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan memanfaatkan layanan *Fintech*. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mengkaji perbedaan perilaku keuangan dan persepsi terhadap penggunaan *Fintech* berdasarkan karakteristik generasi, khususnya pada pelaku UMKM di Kota Langsa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perilaku Keuangan dan Persepsi Generasi Milenial dan Generasi Z terhadap Penggunaan *Financial Technology* pada Pelaku UMKM di Kota Langsa."** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan dan pemanfaatan *Fintech*, serta menjadi masukan bagi pelaku UMKM dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan layanan *Fintech* secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keuangan generasi Milenial dan Generasi Z dalam menggunakan layanan *Fintech* pada UMKM di kota Langsa?

2. Bagaimana persepsi generasi Milenial dan Generasi Z dalam menggunakan layanan *Fintech* pada UMKM di kota Langsa?
3. Bagaimana perbedaan perilaku keuangan dan persepsi *Fintech* antara generasi Milenial dan Generasi Z, khususnya pada konteks penggunaan layanan keuangan digital bagi pelaku UMKM di Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitiannya, yaitu:

1. Untuk menganalisis perilaku keuangan generasi Milenial dan Generasi Z dalam menggunakan layanan *Fintech* pada UMKM di kota Langsa?
2. Untuk menganalisis persepsi generasi Milenial dan Generasi Z dalam menggunakan layanan *Fintech* pada UMKM di kota Langsa?
3. Untuk menganalisis perbedaan antara Milenial dan Gen Z terkait perilaku keuangan serta persepsi *Fintech* pada konteks penggunaan layanan digital di lingkungan UMKM Kota Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting, baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada kajian perilaku keuangan dan adopsi teknologi keuangan digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur

mengenai perbedaan karakter finansial antara Generasi Milenial dan Generasi Z dalam konteks pelaku UMKM daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi pengembangan studi mengenai transformasi digital dan perilaku generasi dalam sistem keuangan modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam memahami perilaku keuangan serta tingkat kesiapan digital masing-masing generasi. Temuan mengenai persepsi keamanan dan kemudahan penggunaan *Fintech* dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan strategi pemanfaatan layanan keuangan digital guna meningkatkan efisiensi transaksi dan keberlanjutan usaha.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan OJK : Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan literasi keuangan digital yang lebih tepat sasaran, khususnya bagi generasi produktif pelaku UMKM. Informasi mengenai perbedaan karakter generasi dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program edukasi dan pendampingan digitalisasi usaha.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti : Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam pengembangan penelitian komparatif mengenai perilaku keuangan dan persepsi terhadap *Fintech*. Selain itu, penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi keuangan pada berbagai kelompok generasi di wilayah berbeda.